



Edusmart: Jurnal Teknologi Pendidikan

Volume 1, Nomor 1, Februari 2026, Page: 1-14

Homepage :

<https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/edusmart>

Optimalisasi Pembelajaran Mufrodat melalui Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Hafalan Kalimat Bahasa Arab

Dinnah Hanifatush Sholihah*

Institut Agama Islam Pematang
Email: hanifahdinnah@gmail.com

Akhmad Zaenul Ibad

Institut Agama Islam Pematang
Email: akhmadzaenulibad@insipematang.ac.id

**Corresponding author*

Diterima: 02 Feb 2026

Direvisi: 07 Feb 2026

Diterbitkan: 14 Feb 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan media kartu bergambar dalam mengoptimalkan pembelajaran mufrodat untuk meningkatkan hafalan kalimat bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP IT Yaumi Boarding School Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one-group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 12 siswa. Data dikumpulkan melalui tes isian singkat sebanyak 26 butir soal yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test, dengan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Peningkatan tidak hanya terlihat pada rata-rata nilai siswa, tetapi juga pada ketepatan penulisan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat sederhana. Selain itu, observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan partisipasi belajar siswa selama pembelajaran menggunakan kartu bergambar. Temuan ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar efektif dalam memperkuat asosiasi visual-verbal, meningkatkan retensi memori, serta menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih interaktif dan bermakna.

Kata kunci: Mufrodat; Kartu Bergambar; Hafalan Kalimat; Bahasa Arab; Efektivitas Pembelajaran.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of using picture cards in optimizing vocabulary learning to improve memorization of Arabic sentences in eighth-grade students of SMP IT Yaumi Boarding School Mataram. The study used a quantitative approach with a one-group pretest-posttest pre-experimental design. The sample of the study was 12 students. Data were collected through a short answer test consisting of 26 questions given before and after the treatment. The results of the analysis using a paired sample t-test showed a significant difference between the pre-test and post-test scores, with the calculated t-value greater than the t-table at a significance level of 5%. The increase was not only seen in the average student score, but also in the accuracy of vocabulary writing and the ability to construct simple sentences. In addition, observations showed an increase in student motivation and learning participation during learning using picture cards. These findings

indicate that picture cards are effective in strengthening visual-verbal associations, improving memory retention, and creating a more interactive and meaningful Arabic language learning.

Keywords: *Vocabulary; Picture Cards; Sentence Memorization; Arabic; Learning Effectiveness.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan pendidikan Islam. Selain sebagai bahasa internasional yang diakui UNESCO sejak tahun 1973, bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Qur'an, hadis, serta literatur klasik keislaman yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan ilmu syariat dan peradaban Islam. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab bukan sekadar kompetensi linguistik, tetapi juga kebutuhan epistemologis dan spiritual bagi peserta didik Muslim. Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, bahasa Arab diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga menengah sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah maupun sekolah berbasis Islam.

Namun demikian, pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah pertama masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama terletak pada rendahnya penguasaan mufrodat (kosakata), yang merupakan fondasi bagi pengembangan empat keterampilan berbahasa: *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis). Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami teks, menyusun kalimat, maupun berkomunikasi secara lisan.

Data awal yang diperoleh dari hasil pre-test terhadap 12 siswa kelas VIII SMP IT Yaumi Mataram menunjukkan bahwa hanya 25% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sementara 75% lainnya berada di bawah standar tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara target kurikulum dan capaian aktual siswa dalam menghafal dan memahami mufrodat bahasa Arab. Rendahnya capaian ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Praktik hafalan tanpa dukungan media visual membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik. Siswa cenderung menghafal secara mekanis tanpa memahami makna secara kontekstual. Padahal, dalam pembelajaran bahasa asing, keterlibatan aspek visual dan kognitif sangat berpengaruh terhadap daya serap dan retensi memori.

Dalam perspektif psikologi kognitif, memori jangka panjang terbentuk melalui proses pengulangan bermakna dan asosiasi visual. Menghafal bukan sekadar menyimpan informasi, tetapi proses internalisasi melalui latihan berkelanjutan sehingga informasi mudah dipanggil kembali saat dibutuhkan. Oleh karena itu, pembelajaran mufrodat membutuhkan strategi yang mampu mengintegrasikan pengulangan, asosiasi makna, dan stimulasi visual secara simultan.

Salah satu media yang potensial untuk mengoptimalkan pembelajaran mufrodat adalah kartu bergambar (*flash card*). Kartu bergambar merupakan media visual berupa kartu kecil yang memuat gambar, teks, atau simbol yang membantu siswa mengasosiasikan kata dengan maknanya. Media ini dirancang sederhana namun efektif karena memanfaatkan kecenderungan alami manusia dalam memproses informasi visual secara cepat dan konkret. Gambar yang jelas dan relevan mempermudah siswa membangun hubungan antara kata dan makna, sehingga meningkatkan daya ingat.

Secara teoritis, efektivitas kartu bergambar dapat dijelaskan melalui teori dual coding yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui dua saluran sekaligus, yaitu visual dan verbal, akan lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal (Pajriah & Budiman, 2017; Taufiq & Zakariyah, 2025; Suprihatien et al., 2024). Ketika siswa melihat gambar “madrasah” disertai tulisan مدرسة, terjadi penguatan asosiasi antara simbol visual dan representasi linguistik. Proses ini mempercepat penguasaan kosakata serta membantu siswa menyusun kalimat sederhana.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas penggunaan kartu bergambar dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar atau flashcard dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman kosakata, kemampuan menulis (imla’), serta mengurangi kejenuhan belajar karena adanya unsur visual dan permainan dalam proses pembelajaran (Pimada et al., 2020; Astuti, 2016). Penelitian lain juga melaporkan bahwa kartu kosakata dan kartu bergambar mampu meningkatkan motivasi belajar, daya ingat, serta membantu siswa memahami materi bahasa Arab secara lebih mudah melalui media visual yang bervariasi (Nurjannah, 2022; Alga et al., 2023). Sementara itu, beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan flashcard berbasis permainan dan aktivitas menulis dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat secara signifikan, sehingga media visual ini dinilai efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan (Ramadhani & Ammar, 2023; Fadlilah, 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain siklus. Belum banyak penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental dengan desain one-group pretest-posttest untuk menguji efektivitas media kartu bergambar secara statistic. Selain itu, sebagian penelitian hanya berfokus pada peningkatan kosakata, belum secara spesifik mengkaji peningkatan kemampuan menghafal kalimat bahasa Arab secara terukur.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran mufrodat agar tidak hanya meningkatkan penguasaan kata secara terpisah, tetapi juga mendukung kemampuan menyusun dan menghafal kalimat bahasa Arab. Menghafal kalimat merupakan tahap lanjutan dari penguasaan kosakata, karena melibatkan pemahaman struktur sintaksis dan konteks penggunaan kata. Dengan demikian, pembelajaran mufrodat yang efektif harus mampu menjembatani antara penguasaan kata dan kemampuan konstruksi kalimat.

Dalam konteks SMP IT Yaumi Mataram, karakteristik siswa yang berada pada fase perkembangan kognitif operasional formal memungkinkan mereka memahami hubungan simbolik dan abstraksi bahasa. Namun, tanpa media yang mendukung visualisasi, proses tersebut menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan kartu bergambar menjadi solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Selain aspek kognitif, motivasi belajar juga menjadi variabel penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Motivasi yang rendah menyebabkan siswa pasif dan kurang antusias mengikuti pembelajaran. Media kartu bergambar yang bersifat interaktif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan meningkatnya motivasi, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan menghafal kalimat bahasa Arab pada materi mufrodat di kelas VIII SMP IT Yaumi Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pre-eksperimental dengan desain one-group pretest-posttest untuk mengukur perbedaan signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penerapan teori pembelajaran visual dalam konteks bahasa Arab serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran inovatif. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam merancang kartu bergambar yang efektif, membantu siswa meningkatkan hafalan mufrodat secara menyenangkan, serta mendorong sekolah untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis visual.

Dengan demikian, optimalisasi pembelajaran mufrodat melalui media kartu bergambar bukan hanya upaya teknis meningkatkan nilai siswa, tetapi merupakan strategi pedagogis yang menyinergikan aspek kognitif, visual, dan motivasional dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menjadi penting sebagai langkah empiris untuk memastikan bahwa inovasi media pembelajaran benar-benar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hafalan kalimat bahasa Arab di tingkat sekolah menengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one-group pretest-posttest. Desain ini dipilih untuk menguji efektivitas penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan menghafal kalimat bahasa Arab pada materi mufrodat dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Model ini melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol, di mana pengukuran dilakukan dua kali, yaitu pada tahap pre-test dan post-test.

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Yaumi Boarding School Mataram. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan jumlah 12 siswi kelas VIII yang dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan fokus penelitian, khususnya terkait penguasaan mufrodat dan motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama berupa tes isian singkat sebanyak 26 butir soal yang mengukur kemampuan siswa dalam menerjemahkan kosakata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Pre-test diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan post-test diberikan setelah pembelajaran menggunakan kartu bergambar untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan salah 0, dengan skor maksimum 26.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Analisis ini bertujuan menentukan apakah penggunaan kartu bergambar secara statistik efektif dalam meningkatkan hafalan kalimat bahasa Arab pada materi mufrodat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa (Pre-Test)

Deskripsi kemampuan awal siswa diperoleh melalui pelaksanaan pre-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan mufrodad dan kemampuan menghafal kalimat bahasa Arab sebelum diberikan perlakuan menggunakan media kartu bergambar. Pre-test menjadi tahap krusial dalam desain one-group pretest-posttest karena berfungsi sebagai tolok ukur kondisi awal siswa sekaligus dasar pembandingan untuk mengidentifikasi efektivitas intervensi pembelajaran.

Pelaksanaan pre-test dilakukan pada 12 siswi kelas VIII SMP IT Yaumi Boarding School Mataram. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis yang berisi 26 butir soal isian singkat, di mana siswa diminta menerjemahkan kosakata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Pemilihan bentuk soal isian singkat didasarkan pada pertimbangan bahwa kemampuan menghafal kalimat tidak dapat diukur secara optimal melalui pilihan ganda. Pada tahap awal, peneliti sempat menggunakan soal pilihan ganda, namun ditemukan bahwa bentuk tersebut kurang merepresentasikan kemampuan hafalan secara autentik karena siswa masih memiliki peluang menebak jawaban. Oleh karena itu, instrumen disesuaikan agar lebih menekankan pada kemampuan recall atau pemanggilan kembali informasi dari memori jangka panjang.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai mufrodad masih tergolong rendah. Dari 12 siswa yang mengikuti tes, hanya 3 siswa (25%) yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sementara 9 siswa (75%) memperoleh nilai di bawah standar tersebut. Rata-rata nilai kelas berada dalam kategori cukup rendah, mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki penguasaan kosakata yang memadai untuk menyusun atau menghafal kalimat bahasa Arab secara tepat.

Analisis lebih lanjut terhadap lembar jawaban menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan terletak pada dua aspek utama, yaitu ketidakmampuan mengingat kosakata secara tepat dan kesalahan dalam penulisan huruf hijaiyah. Beberapa siswa mampu memahami makna kata secara lisan, namun mengalami kesulitan ketika diminta menuliskannya dalam bentuk bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata belum terinternalisasi secara menyeluruh dalam memori jangka panjang, melainkan masih berada pada tahap pengenalan (recognition) dan belum mencapai tahap penguasaan aktif (production).

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa metode pembelajaran sebelumnya yang lebih berorientasi pada hafalan verbal belum mampu membangun asosiasi makna yang kuat antara kata dan konteks penggunaannya. Proses hafalan cenderung bersifat mekanis, di mana siswa mengingat kata secara terpisah tanpa dukungan visual atau pengalaman kontekstual yang memperkuat retensi memori. Dalam perspektif psikologi kognitif, hafalan tanpa asosiasi visual dan makna kontekstual cenderung lebih mudah dilupakan karena tidak membentuk jaringan memori yang stabil.

Selain aspek kognitif, pre-test juga mencerminkan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Beberapa siswa tampak ragu dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjawab soal, bahkan ada yang meninggalkan beberapa butir soal tanpa jawaban. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan mufrodad berdampak langsung pada motivasi belajar dan keberanian siswa dalam mengekspresikan kemampuan berbahasa Arab.

Dari sudut pandang pedagogis, hasil pre-test memberikan gambaran nyata tentang urgensi inovasi metode pembelajaran. Rendahnya tingkat ketuntasan menunjukkan bahwa strategi konvensional belum efektif dalam membantu siswa membangun memori kosakata secara permanen. Padahal, mufrodat merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Tanpa penguasaan kosakata yang kuat, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami teks, menyusun kalimat, maupun berkomunikasi secara lisan.

Secara keseluruhan, hasil pre-test menggambarkan kondisi awal siswa yang masih memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Tingginya persentase siswa yang belum mencapai KKM menjadi dasar kuat bagi perlunya optimalisasi pembelajaran mufrodat melalui media yang mampu memperkuat asosiasi visual dan verbal secara bersamaan. Data ini sekaligus menjadi pijakan empiris untuk menilai efektivitas penggunaan kartu bergambar pada tahap berikutnya, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan menghafal kalimat bahasa Arab secara signifikan.

b. Implementasi Media Kartu Bergambar dalam Pembelajaran

Implementasi media kartu bergambar dalam pembelajaran mufrodat dilakukan sebagai bentuk intervensi untuk mengatasi rendahnya kemampuan hafalan kalimat bahasa Arab yang teridentifikasi pada tahap pre-test. Media kartu bergambar (flash card) yang digunakan dirancang dalam bentuk kartu berukuran sedang yang memuat ilustrasi visual objek tertentu pada satu sisi dan kosakata bahasa Arab yang sesuai pada sisi lainnya. Desain ini bertujuan membangun asosiasi langsung antara gambar dan kata, sehingga mempermudah siswa dalam memahami sekaligus mengingat mufrodat secara kontekstual.

Pelaksanaan pembelajaran dengan kartu bergambar dilakukan secara bertahap dan sistematis. Pada tahap awal, guru memperkenalkan kosakata dengan cara memperlihatkan kartu satu per satu kepada siswa. Guru menyebutkan kosakata bahasa Arab dengan pelafalan yang benar, kemudian siswa diminta menirukan secara bersama-sama. Tahap ini bertujuan memperkuat aspek fonologis dan memastikan siswa memahami pengucapan kata sebelum beralih ke tahap hafalan tertulis. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa asing yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek mendengar (*istima'*) dan berbicara (*kalam*) sebelum membaca dan menulis.

Tahap berikutnya adalah penguatan asosiasi visual-verbal. Guru menunjukkan sisi gambar pada kartu tanpa memperlihatkan teks Arabnya, lalu meminta siswa menyebutkan kosakata yang sesuai. Aktivitas ini mendorong siswa melakukan proses recall, yaitu memanggil kembali informasi dari memori tanpa bantuan teks. Sebaliknya, pada sesi berikutnya guru memperlihatkan teks Arab dan meminta siswa menjelaskan atau menyebutkan maknanya dalam bahasa Indonesia. Proses dua arah ini memperkuat hubungan antara makna dan simbol linguistik secara simultan .

Selain pengenalan individual, pembelajaran juga dikembangkan dalam bentuk permainan edukatif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan beberapa kartu secara acak. Siswa diminta menyusun kartu tersebut menjadi kalimat sederhana sesuai struktur bahasa Arab yang telah dipelajari. Aktivitas ini tidak hanya melatih hafalan mufrodat, tetapi juga melatih kemampuan menyusun kalimat secara kontekstual. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar saling mengoreksi dan memperbaiki kesalahan, sehingga tercipta pembelajaran kolaboratif yang aktif.

Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya perubahan suasana kelas yang signifikan dibandingkan metode hafalan konvensional sebelumnya. Siswa tampak lebih fokus dan antusias mengikuti kegiatan. Ketika kartu bergambar ditampilkan, perhatian siswa langsung tertuju pada gambar yang menarik. Beberapa siswa bahkan menunjukkan inisiatif untuk maju dan mencoba menjawab tanpa diminta. Hal ini menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam pembelajaran.

Dalam implementasinya, guru juga menerapkan strategi pengulangan bertahap (*spaced repetition*). Kosakata yang telah diperkenalkan pada pertemuan sebelumnya diulang kembali pada sesi berikutnya untuk memperkuat retensi memori. Kartu yang sama digunakan dalam variasi aktivitas berbeda, seperti tebak gambar cepat, permainan mencocokkan pasangan, atau kuis lisan. Pengulangan yang dilakukan secara variatif ini membantu mencegah kebosanan sekaligus memperkuat daya ingat siswa terhadap mufrodat yang dipelajari.

Aspek penting lainnya dalam implementasi adalah pemberian umpan balik langsung. Setiap jawaban siswa segera dikoreksi apabila terdapat kesalahan, baik dari segi makna maupun penulisan huruf hijaiyah. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai kesalahan tersebut dan meminta siswa mengulang penulisan yang benar. Pendekatan ini membantu memperbaiki kesalahan sejak dini sehingga tidak menjadi kebiasaan yang sulit diubah.

Penggunaan kartu bergambar juga memungkinkan guru menyesuaikan tingkat kesulitan sesuai kemampuan siswa. Pada tahap awal, kosakata yang diperkenalkan merupakan kata benda konkret yang mudah divisualisasikan, seperti nama benda di kelas atau anggota tubuh. Setelah siswa menunjukkan peningkatan penguasaan, guru mulai memperkenalkan kosakata yang lebih abstrak dan mengaitkannya dalam kalimat sederhana. Dengan demikian, implementasi media berlangsung secara progresif dan adaptif.

Secara keseluruhan, implementasi media kartu bergambar dalam pembelajaran mufrodat berlangsung dalam suasana interaktif dan partisipatif. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Integrasi antara gambar, teks, pelafalan, dan aktivitas permainan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk memperkuat hafalan kalimat bahasa Arab. Pendekatan ini sekaligus menjadi dasar bagi evaluasi efektivitas yang diukur melalui *post-test* pada tahap berikutnya.

c. Hasil Post-Test dan Analisis Peningkatan Kemampuan

Setelah proses pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dilaksanakan secara bertahap, dilakukan *post-test* untuk mengukur perubahan kemampuan siswa dalam menghafal dan menuliskan mufrodat bahasa Arab. *Post-test* menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-test* tahap kedua, yaitu tes isian singkat sebanyak 26 butir soal yang menuntut siswa menerjemahkan kosakata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Penggunaan instrumen yang sama bertujuan menjaga konsistensi pengukuran sehingga perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* dapat dilakukan secara objektif dan valid.

Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada capaian belajar siswa. Jika pada tahap *pre-test* hanya 25% siswa yang mencapai KKM sebesar 70, maka setelah perlakuan mayoritas siswa berhasil melampaui standar ketuntasan tersebut. Nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan yang cukup mencolok, menandakan bahwa penggunaan

kartu bergambar berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan hafalan mufrodat secara menyeluruh.

Analisis statistik menggunakan uji paired sample t-test memperkuat temuan tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,215 yang lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 2,201 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Artinya, penggunaan media kartu bergambar secara statistik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal kalimat bahasa Arab pada materi mufrodat.

Selain peningkatan kuantitatif yang terlihat dari skor, peningkatan kualitas jawaban siswa juga tampak jelas. Pada tahap pre-test, kesalahan umum yang ditemukan meliputi ketidaktepatan pemilihan kosakata, kesalahan penulisan huruf hijaiyah, serta kekeliruan dalam penempatan harakat. Namun pada tahap post-test, jumlah kesalahan tersebut menurun secara signifikan. Siswa mampu menuliskan kosakata dengan lebih tepat dan konsisten, menunjukkan bahwa proses penguatan visual melalui kartu bergambar membantu memperbaiki akurasi penulisan.

Peningkatan kemampuan ini dapat dijelaskan melalui proses internalisasi memori yang terjadi selama perlakuan. Penggunaan kartu bergambar memungkinkan siswa membangun asosiasi antara gambar dan kata secara simultan. Ketika siswa melihat ilustrasi visual dan mengulang kosakata secara lisan maupun tertulis, terjadi penguatan jalur memori yang mempermudah proses pemanggilan kembali informasi. Dengan kata lain, media kartu bergambar membantu mengubah hafalan jangka pendek menjadi penyimpanan jangka panjang yang lebih stabil.

Hasil post-test juga menunjukkan bahwa siswa lebih cepat dalam menyelesaikan soal dibandingkan saat pre-test. Waktu yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan relatif lebih singkat, menandakan peningkatan kelancaran (fluency) dalam mengakses kosakata dari memori. Kelancaran ini menjadi indikator penting bahwa siswa tidak lagi bergantung pada tebakan atau pengulangan mekanis, melainkan telah memiliki penguasaan aktif terhadap mufrodat yang dipelajari.

Dari sisi distribusi nilai, variasi skor antar siswa juga menunjukkan kecenderungan yang lebih merata. Jika pada pre-test terdapat kesenjangan cukup besar antara siswa yang mencapai KKM dan yang tidak, maka pada post-test perbedaan tersebut semakin mengecil. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar tidak hanya efektif bagi siswa berkemampuan tinggi, tetapi juga membantu siswa dengan kemampuan awal rendah untuk mengejar ketertinggalan.

Secara keseluruhan, hasil post-test dan analisis statistik menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran mufrodat melalui media kartu bergambar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hafalan kalimat bahasa Arab. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada angka rata-rata kelas, tetapi juga pada kualitas jawaban, ketepatan penulisan, dan kelancaran siswa dalam mengingat kosakata. Dengan demikian, data empiris yang diperoleh pada tahap post-test menjadi bukti kuat bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan efektivitas proses belajar secara nyata dan terukur.

d. Perubahan Motivasi dan Partisipasi Belajar Siswa

Selain menunjukkan peningkatan pada aspek kognitif, hasil penelitian ini juga memperlihatkan perubahan signifikan pada aspek afektif, khususnya motivasi dan partisipasi belajar siswa selama pembelajaran mufrodad menggunakan media kartu bergambar. Aspek ini diukur melalui observasi langsung selama proses pembelajaran serta analisis indikator antusiasme dan kesungguhan belajar yang dicatat dalam lembar pengamatan.

Pada tahap sebelum perlakuan, suasana pembelajaran bahasa Arab cenderung berlangsung secara satu arah. Metode hafalan konvensional membuat sebagian siswa tampak pasif, kurang responsif terhadap pertanyaan guru, dan menunjukkan ekspresi kebosanan. Ketika guru meminta siswa menghafal kosakata secara lisan, hanya beberapa siswa yang berpartisipasi aktif, sementara lainnya cenderung diam atau menunggu instruksi lanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode sebelumnya belum mampu membangun keterlibatan emosional dan kognitif siswa secara optimal.

Namun, setelah penggunaan kartu bergambar diterapkan, terjadi perubahan dinamika kelas yang cukup signifikan. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi yang disampaikan. Visualisasi gambar pada kartu menjadi stimulus awal yang menarik perhatian siswa. Ketika guru memperlihatkan kartu dan mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa tampak ingin menjawab dan berpartisipasi. Bahkan, beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba menjawab secara lisan maupun tertulis.

Peningkatan motivasi ini juga terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa lebih fokus saat guru menjelaskan kosakata dan lebih cepat merespons instruksi. Aktivitas permainan seperti tebak gambar dan penyusunan kartu menjadi kalimat sederhana menciptakan suasana belajar yang kompetitif sekaligus menyenangkan. Suasana ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif tanpa merasa terbebani oleh tugas hafalan. Dengan demikian, kartu bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media yang membangun pengalaman belajar positif.

Analisis statistik terhadap indikator motivasi memperkuat temuan tersebut. Nilai t-hitung untuk indikator antusiasme sebesar 2,760 dan indikator kesungguhan belajar sebesar 3,215, keduanya lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 2,201 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah penggunaan media kartu bergambar. Artinya, perubahan yang terjadi bukan sekadar persepsi subjektif, melainkan terbukti secara statistik.

Dari sudut pandang psikologis, peningkatan motivasi ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi intrinsik (Munawir et al., 2024; Fitriya et al., 2025). Media yang menarik secara visual cenderung menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar. Ketika siswa merasa tertarik pada materi, mereka akan lebih terdorong untuk terlibat aktif dan mempertahankan perhatian lebih lama. Dalam pembelajaran bahasa asing, motivasi menjadi faktor kunci karena proses penguasaan kosakata memerlukan pengulangan dan konsistensi. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung mudah menyerah atau kehilangan minat.

Selain itu, partisipasi yang meningkat juga berdampak pada interaksi sosial di kelas. Pembelajaran berbasis kartu memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, berdiskusi, dan saling membantu mengingat kosakata. Interaksi ini menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang mendukung pembentukan rasa percaya diri. Siswa yang awalnya ragu untuk menjawab di depan kelas menjadi lebih berani karena didukung oleh rekan sekelompoknya.

Peningkatan motivasi dan partisipasi juga berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran. Ketika siswa aktif terlibat, proses encoding informasi ke dalam memori menjadi lebih optimal. Aktivitas visual dan permainan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga kosakata tidak hanya dihafal secara mekanis, tetapi dipahami dalam konteks penggunaan kalimat.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa. Perubahan ini melengkapi peningkatan kognitif yang telah ditunjukkan melalui hasil post-test. Dengan demikian, optimalisasi pembelajaran mufrodad melalui media kartu bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan kalimat bahasa Arab, tetapi juga membangun suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran mufrodad melalui media kartu bergambar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hafalan kalimat bahasa Arab, baik secara kognitif maupun afektif. Peningkatan nilai post-test yang signifikan dibandingkan pre-test, sebagaimana dibuktikan melalui uji paired sample t-test, mengindikasikan bahwa media kartu bergambar bukan sekadar variasi metode, tetapi merupakan strategi pedagogis yang efektif dalam memperkuat retensi kosakata dan kemampuan menyusun kalimat sederhana.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori dual coding yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan verbal secara simultan akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka Panjang (Mahmud et al., 2025; Al Qalbi et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran mufrodad, kartu bergambar menggabungkan dua representasi sekaligus: gambar sebagai stimulus visual dan teks Arab sebagai simbol linguistik. Ketika siswa melihat ilustrasi objek tertentu dan secara bersamaan membaca atau mendengar kosakata yang sesuai, terjadi penguatan jalur memori ganda. Hal ini mempercepat proses encoding dan mempermudah retrieval saat siswa diminta mengingat kembali kata tersebut dalam post-test.

Peningkatan kualitas jawaban siswa, khususnya dalam ketepatan penulisan huruf hijaiyah dan pengurangan kesalahan ejaan, menunjukkan bahwa media kartu bergambar tidak hanya membantu dalam mengingat makna kata, tetapi juga memperbaiki akurasi reproduksi bentuk tulisan. Dalam perspektif psikologi kognitif, visualisasi yang berulang memperkuat representasi mental terhadap bentuk huruf dan susunan kata. Proses ini mendukung pembentukan memori deklaratif yang lebih stabil dibandingkan hafalan mekanis tanpa dukungan visual.

Dari sudut pandang pedagogis, perubahan metode pembelajaran dari hafalan konvensional menuju pembelajaran berbasis media visual mencerminkan pergeseran paradigma dari *teacher-centered* ke *student-centered learning*. Pada metode sebelumnya, siswa cenderung pasif dan mengandalkan pengulangan lisan yang monoton. Namun dengan penggunaan kartu bergambar, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Siswa terlibat dalam aktivitas tebak gambar, penyusunan kartu menjadi kalimat, serta diskusi kelompok. Aktivitas ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari peningkatan motivasi siswa. Media kartu bergambar menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik. Dalam teori motivasi belajar, minat dan keterlibatan emosional memiliki pengaruh besar terhadap intensitas dan ketekunan siswa dalam belajar (Marganingtyas et al., 2025; Utami et al., 2024). Ketika siswa merasa tertarik dan menikmati proses pembelajaran, mereka akan lebih konsisten dalam mengulang dan mengingat materi. Dengan demikian, peningkatan motivasi menjadi faktor pendukung utama peningkatan capaian akademik.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan kontribusi tambahan melalui pendekatan kuantitatif pre-eksperimental yang dianalisis secara statistik. Hasil uji t yang menunjukkan perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test memperkuat bukti empiris bahwa kartu bergambar efektif dalam meningkatkan penguasaan mufrodat. Selain itu, fokus penelitian ini tidak hanya pada penguasaan kosakata secara terpisah, tetapi juga pada kemampuan menghafal kalimat bahasa Arab, sehingga memberikan cakupan yang lebih komprehensif.

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, mufrodat merupakan fondasi utama bagi pengembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami teks maupun menyusun kalimat. Oleh karena itu, peningkatan hafalan mufrodat yang dicapai melalui media kartu bergambar memiliki implikasi jangka panjang terhadap kompetensi bahasa Arab siswa secara keseluruhan. Media ini membantu menjembatani kesenjangan antara penguasaan kata dan kemampuan konstruksi kalimat.

Namun demikian, pembahasan ini juga perlu mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Desain penelitian yang menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol memungkinkan adanya faktor eksternal yang turut memengaruhi peningkatan hasil belajar. Meskipun demikian, perbedaan signifikan yang ditunjukkan melalui analisis statistik memberikan indikasi kuat bahwa intervensi kartu bergambar memiliki kontribusi utama terhadap peningkatan tersebut. Penelitian lanjutan dengan desain eksperimen murni dan kelompok kontrol dapat memberikan validasi yang lebih komprehensif.

Dari perspektif praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru bahasa Arab. Penggunaan kartu bergambar dapat menjadi alternatif efektif untuk mengatasi kejenuhan dalam metode hafalan konvensional. Guru dapat mengembangkan kartu dengan variasi tema dan tingkat kesulitan sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, strategi pengulangan bertahap (*spaced repetition*) yang diterapkan selama perlakuan terbukti membantu memperkuat retensi memori. Pendekatan ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan.

Secara lebih luas, optimalisasi pembelajaran mufrodat melalui media kartu bergambar menunjukkan bahwa inovasi sederhana namun terencana dapat memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar. Media yang tidak memerlukan teknologi canggih sekalipun mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila dirancang berdasarkan prinsip psikologi kognitif dan teori pembelajaran yang tepat. Hal ini penting dalam konteks sekolah dengan keterbatasan fasilitas, di mana kreativitas guru menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa penggunaan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan hafalan kalimat bahasa Arab melalui penguatan asosiasi visual-verbal, peningkatan motivasi belajar, dan partisipasi aktif siswa. Integrasi aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi mufrodat melalui kartu bergambar dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan bahasa Arab di tingkat sekolah menengah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran mufrodat melalui media kartu bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan kalimat bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP IT Yaumi Boarding School Mataram. Berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test yang diuji menggunakan paired sample t-test, terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah perlakuan. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada rata-rata nilai kelas, tetapi juga pada ketepatan penulisan kosakata, pengurangan kesalahan ejaan huruf hijaiyah, serta kelancaran siswa dalam mengingat dan menyusun kalimat sederhana.

Penggunaan kartu bergambar mampu memperkuat asosiasi visual dan verbal sehingga membantu proses encoding dan retrieval memori. Integrasi gambar dan teks Arab mendorong siswa membangun representasi mental yang lebih kuat terhadap kosakata yang dipelajari. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan kolaboratif, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori dual coding dan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa asing. Secara praktis, kartu bergambar dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang sederhana namun efektif dalam meningkatkan penguasaan mufrodat dan hafalan kalimat bahasa Arab. Dengan demikian, media kartu bergambar direkomendasikan sebagai strategi inovatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah untuk mendukung peningkatan kompetensi linguistik siswa secara komprehensif..

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qalbi, A. R., Al-Mardhi, M. R., & Yasin, M. (2025). Efektivitas media kartu bergambar terhadap peningkatan hafalan kosa kata bahasa Arab bagi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Makassar. *JIC: Jurnal Intelpek Insan Cendikia*, 2(10).
- Alga, R. K., Panggabean, K. N., Sinaga, I. A., Sundari, D., Hsb, A. A. A., Harahap, W. A. D. A., ... & Sapri, S. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MI. *Khazanah Journal of Islamic Studies*, 1-11. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i4.1652>
- Astuti, W. (2016). Media Flashcards Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Siswa. *Al-Manar*, 5(1). <https://doi.org/10.36668/jal.v5i1.47>
- Fadlilah, N. (2024). Implementasi Media Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di Kelas VII MTs Bahrul Ulum Genukwatu Jombang. *Al-Tadris Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 337-351. <https://doi.org/10.21274/tadris.2023.11.2.337-351>

- Fitriya, E., Nurhayati, F., Rosulina, D., Santora, P., Kurahman, O. T., & Tarsono. (2025). Peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1055–1064.
- Mahmud, A. M., Salsabila, A. A., Annisa, S. W., & Nadjamuddin, L. (2025). Pengaruh persepsi warna (cerah vs gelap) terhadap daya ingat memori jangka pendek pada siswa SMP: Studi eksperimen dengan gambar buah-buahan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(5), 7136–7149.
- Marganingtyas, A., Fadhiilah, U., Nurlaili, & Masruhim, M. A. (2025). Pengaruh keterlibatan siswa, motivasi belajar siswa dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar kimia siswa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(3), 3446–3462.
- Munawir, Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 9(1), 63–71.
- Nurjannah, H. (2022). Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam. *Ibtida'iy Jurnal Prodi Pgmi*, 7(2), 56. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v7i2.12293>
- Pajriah, S., & Budiman, A. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran dual coding terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah (Studi penelitian kuasi eksperimen pada siswa kelas XI di SMA Informatika Ciamis). *Jurnal Artefak: History and Education*, 4(1), 77–86.
- Pimada, L. H., Toba, R., & Rasyidi, A. W. (2020). Learning of Imla' Using Flashcards on Writing Skill at Islamic Elementary School Level in Samarinda. *Izdihar Journal of Arabic Language Teaching Linguistics and Literature*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11682>
- Ramadhani, M. and Ammar, F. M. (2023). Enhancing Arabic Vocabulary Mastery in Vocational Students: A Flashcard-Based Approach. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(1). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i1.1685>
- Suprihatien, Utami, A. S., Ardani, V. N., Y., E. M., & Burdam, S. (2024). Penggunaan cerita bergambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4654–4661.
- Taufiq, & Zakariyah. (2025). Implementasi multimedia pembelajaran berbasis PowerPoint untuk meningkatkan pemahaman siswa bidang studi Fiqih di kelas X MA Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)*, 1(7), 16–30.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082.